

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal, dan keluarga berencana. Ini diberikan sebagai upaya untuk mengurangi AKI dan AKB dengan menerapkan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan layanan kepada klien. (Sulistyawati, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada 303.000 kasus kematian ibu di seluruh dunia, menurut skala global pada tahun 2020 angka kematian ibu memiliki jumlah AKI sebesar 22,3 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. WHO juga menyatakan bahwa untuk mencapai target AKI global di bawah 70 pada tahun 2030, diperlukan penurunan tahunan sebesar 11,6%. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah AKI Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2030, AKI ini diharapkan berkurang hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SDG).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 adalah 4.482 kasus kematian ibu, terjadi peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.572 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak

pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus kematian ibu, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus kematian ibu dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023 menerangkan bahwa AKI berjumlah 96,89/100.000 KH. Artinya, kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan berjumlah \pm 97 jiwa per 100.000 jiwa, angka ini termasuk tinggi. Penyebab kematian ibu didominasi oleh 28,86% hipertensi dalam kehamilan, 27,92% pendarahan, 10,07% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,76% infeksi, 3,49% gangguan metabolik dan 25,91% penyebab lainnya (Disdukcapil Jabar, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 adalah 49 kasus. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 52 kasus, dan 2021 yang mencatat angka tertinggi, yakni 117 kasus. Penyebab kematian ibu yang utama adalah preeklamsia dan eklamsia, yaitu hipertensi dalam kehamilan yang menyebabkan kejang, sesak, dan gagal jantung. Penyebab lainnya adalah pendarahan dan infeksi (Dinkes Kabupaten Karawang, 2023).

Sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi yaitu dengan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative, salah satunya dengan melaksanakan pelayanan *AnteNatal Care* (ANC). Pelayanan *AnteNatal Care* (ANC) atau pemeriksaan berkala selama kehamilan amat diperlukan guna menekan angka tersebut. Pelayanan antenatal pada ibu hamil harus berkualitas sesuai standar yang terdiri

dari 10T yaitu: timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas LILA), ukur tinggi fundus uteri (TFU), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi TT (dan pemberian imunisasi TT), beri tablet zat besi, periksa laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus dan temu wicara/konseling (Yulianti, 2022).

Melalui pelayanan *AnteNatal Care* (ANC), diharapkan ibu dapat mengetahui keadaan ibu dan janin selama hamil, serta dapat melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami seperti adanya kecemasan yang sering terjadi pada usia kehamilan trimester III salah satunya dengan memberikan terapi nonfarmakologi, yaitu dengan teknik distraksi. Teknik distraksi bekerja dengan cara mengalihkan fokus perhatian seseorang ke stimulus lainnya sehingga dapat menurunkan intensitas cemas terutama pada ibu hamil. Teknik distraksi dengan mendengarkan musik merupakan teknik yang efektif untuk mengalihkan perhatian seseorang terhadap cemas yang berlebih (Andreana, 2021).

Menurut Musbikin (2022) musik memiliki kemampuan untuk memengaruhi gelombang otak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya berpikir dan ketajaman konsentrasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ketika gelombang nada rendah digunakan, seseorang dapat mencapai tingkat ketenangan yang memungkinkan mereka untuk melakukan meditasi dengan baik. Ini melibatkan relaksasi otot dan menekan emosi, yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan rasa takut. Hasil penelitian sebelumnya oleh Wardani et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami penurunan kecemasan. Skor kecemasan rata-rata ibu hamil sebelum terapi musik religi adalah 35,33, dan skor rata-rata ibu hamil sesudah terapi musik religi adalah 25,83. Mediana et al.

(2023) menunjukkan bahwa terapi musik selama 30 menit mengurangi kecemasan lebih dari 15 menit.

Upaya lainnya yaitu dengan mencegah terjadinya komplikasi pada masa persalinan. Komplikasi dalam lamanya waktu persalinan, kelelahan, stress pada ibu dapat menyebabkan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen ke janin berkurang, akibatnya terjadi gawat janin dan hal ini dapat menyebabkan asfiksia. Penerapan praktik terbaik asuhan persalinan normal yang dilakukan secara optimal terbukti mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi diharapkan mampu memperbaiki status kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama seperti tehnik rebozo yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis (Munafiah *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari dan Handayani (2024) menunjukkan bahwa ditemukan bahwa tehnik rebozo dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menurunkan nyeri persalinan sehingga dapat mempercepat proses persalinan.

Upaya lainnya yang dilakukan bidan yaitu pada masa nifas. Masa ini berkaitan dengan kelancaran produksi ASI yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI (Monika, 2021).

Melalui pemberian makanan yang mengandung *Laktogogum* diharapkan dapat mempercepat produksi ASI. Daun pepaya sebagai salah satu buah yang mengandung *laktogogum* merupakan buah tropis yang dikenal dengan sebutan *Caricapapaya*, berdasarkan informasi yang didapat daun pepaya banyak ditanam oleh masyarakat sehingga bahan tersebut mudah ditemukan (Ngadiarti *et al.*, 2021). Hasil penelitian Amalia dan Rahmadyanti (2023) ditemukan hasil sebelum pemberian daun pepaya diperoleh frekuensi menyusui rata-rata 5,7 kali, setelah pemberian daun pepaya diperoleh frekuensi menyusui rata-rata 9,75 kali, sehingga mengalami peningkatan frekuensi menyusui sebanyak 4,05 kali.

Bidan juga perlu memperhatikan keadaan bayinya dengan harapan agar proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan memberikan stimulasi berupa pijatan pada bayi. Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang (Dewi, 2021). Hadiyati *et al* (2022) dalam penelitiannya didapatkan peningkatan berat badan bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan > 500-600 gram sebanyak 84% sehingga terdapat efek pijat pada pertumbuhan berat badan bayi. Ismarina *et al.* (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil pijat bayi berpengaruh terhadap mengatasi ketidak nyamanan pada bayi. Pemijatan yang dilakukan secara rutin dan benar dapat membawa dampak positif bagi bayi dan balita diantaranya adalah bayi dapat tidur lebih nyenyak, peningkatan berat badan, mengurangi rewel.

TPMB Wina Ramanda S, S.Keb merupakan salah satu TPMB yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Berdasarkan data kunjungan ibu hamil pada tahun 2024, yang melakukan ANC sebanyak 422 orang,

ibu bersalin sebanyak 199 orang, KN sebanyak 199 orang, ibu Nifas sebanyak 199 orang dan ibu KB sebanyak 450 orang. Banyaknya jumlah kunjungan di TPMB tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau berkesinambungan terhadap Ny. J Di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb dimulai dari asuhan selama kehamilan, selama persalinan, selama nifas, dan setelah kelahiran bayi.

Berdasarkan studi penelitian dihadapi Ny. J saat masa kehamilan ibu mengalami kecemasan, masa persalinan ibu mengalami nyeri akibat his yang kuat, masa nifas ibu merasa ASInya sedikit dan bayi rewel. Melihat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan asuhan komplementer, maka peneliti memberikan asuhan pada ibu hamil berupa pemberian terapi musik untuk mengurangi kecemasan. Asuhan komplementer pada masa persalinan dengan tehnik rebozo untuk menurunkan nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan, asuhan pada masa nifas yaitu pemberian daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI, sedangkan pada bayi penulis memberikan pijat bayi untuk memberikan rasa nyaman pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan penerapan “Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penulisan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan komplementer dan herbal medik pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan pendekatan komplementer pemberian terapi musik pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2024.
2. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Persalinan dengan pendekatan Komplementer pemberian tehnik rebozo pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2024.
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas dengan pendekatan herbal medik pemberian daun pepaya pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2024.
4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pendekatan Komplementer pemberian pijat bayi pada Ny. J di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2024.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi TPMB

Hasil asuhan dijadikan sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teori baru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer dan herbal medik di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk

meningkatkan mutu yang lebih baik dan pelayanan komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi bagi adik- adik kebidanan angkatan selanjutnya untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer dan herbal medik.

1.4.3 Bagi Profesi Bidan

Hasil asuhan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas. Serta mampu menerapkan ilmu yang pernah didapatkan kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

